

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan ini dilakukan dengan cara-cara masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dapat diamati oleh indra manusia yaitu peneliti dapat melihat bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan strategi *video critic* di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Sistematis berarti cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹ Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah mendapatkan data yang masuk akal, dapat diamati oleh indra manusia serta menggunakan langkah-langkah yang masuk akal.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan oleh peneliti bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research*. Adapun dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang dilakukan dalam lapangan atau penelitian lapangan (*field research*) yang mana peneliti langsung terjun ke lapangan (lokasi penelitian) untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi. Lapangan (lokasi penelitian) yaitu di dalam kelas-kelas dimana penerapan strategi *video critic* yang melibatkan peserta didik kelas XI IPA II Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Proses pembelajaran di dalam kelas dimana peserta didik mendapatkan materi-materi pelajaran fikih dengan menggunakan strategi *video critic* yang telah digunakan oleh guru fikih. Di dalam kelas peserta didik melakukan suatu pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang menggunakan bantuan media

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 3.

yang berupa *video*, peran guru menyampaikan proses pembelajaran dengan cara siswa dikelompokkan, kemudian dengan bantuan media *video* tersebut siswa terfokus pada materi yang ditayangkan guru, sehingga siswa tersebut faham dengan materi yang telah di lihat melalui *video* tersebut, setelah peserta didik selesai menonton tayangan *video* yang berisi materi pembelajaran tersebut peserta didik akan membuat suatu diskusi yang diskusi ini nantinya akan terbentuk secara berkelompok yang bertujuan untuk mengulas secara kritis materi yang telah ditayangkan melalui *video critic* tersebut.

Pembelajaran aktif ini tidak hanya berhenti pada diskusi saja akan tetapi untuk menghidupkan suasana kelas yang aktif, disini guru mempunyai peran aktif dalam pembelajaran, yaitu guru melakukan jajak pendapat terhadap kelas ataupun setiap kelompok diskusi harus memberikan pendapat mereka mengenai isi dari materi tersebut dan isi dari diskusi yang telah mereka diskusikan secara kritis.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*natural setting*) dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif diantaranya adalah dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, hubungan peneliti dengan yang diteliti independen, supaya terbangun obyektivitas, dapat diklasifikasikan konkrit, teramati dan terukur, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²Jadi penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari strategi *video critic* pada pembelajaran Fikih.

Oleh karena itu, untuk mengungkap makna dari fakta yang ada, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfa Beta, Bandung, 2005, hlm. 1.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Sedangkan peneliti yang menjadi instrumen kunci dimaksudkan, dalam memahami penerapan strategi *video critic* pada pembelajaran Fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Peneliti menjadi instrumen penelitian dalam menggali data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Keotentikkan, keabsahan dari data-data yang didapatkan adalah murni dari usaha peneliti, bukan angket sebagai instrument utama pada penelitian kuantitatif.

B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara dan alat lainnya.⁴

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, seorang guru mata pelajaran Fiqih dan peserta didik dari perwakilan kelas XI IPA II MA Ibtidaul Falah Sairejo Dawe Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari

³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, hlm.3.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, *Op. Cit*, hlm. 193.

⁵ *Ibid*, hlm. 193.

sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang mendukung peneliti dalam menguraikan bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran fikih. Strategi apa yang dipakai guru dalam mengembangkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran. Foto dokumentasi hasil proses pembelajaran fikih.

C. Lokasi

Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah Samirejo, Dawe, Kudus dalam pembelajarannya sudah menerapkan pembelajaran aktif, salah satu yang digunakan adalah strategi *video critic*. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah Kudus yang terletak di Desa Samirejo, Kecamatan Dawae, Kabupaten Kudus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian utama dalam metodologi penelitian kualitatif. Karena dengan teknik-teknik inilah, data digali dan dikumpulkan.⁶ Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian⁷. Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Dalam hal ini, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa

⁶Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, DIVA Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 310.

⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, DIVA Press, 2011, hlm 123

peneliti sedang melakukan penelitian. Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang ketempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati situasi yang ada dikelas tentang proses pembelajaran Fiqih yang dilakukan guru. Disini guru menggunakan model pembelajaran *active learning* dengan strategi *video critic* karena sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi selama proses pembelajaran.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara atau *interview* yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ada tiga jenis wawancara diantaranya adalah wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, wawancara tak berstruktur⁸.

Pertama, peneliti mengajukan wawancara kepada kepala madrasah, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti bagaimana perkembangan peserta didik di MA NU Ibtidaul Falah, bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar, apakah madrasah mengadakan evaluasi setiap akhir semester terhadap kinerja guru, apakah bapak Suja'i mengajar Mata Pelajaran Fiqih, bagaimana peranan strategi *video critic* dalam proses pembelajaran. Dari wawancara yang nantinya tanyakan kepada narasumber, peneliti dapat mengetahui kinerja guru di madrasah dalam mengajar terutama data mengenai bapak Suja'i selaku guru fiqih yang menerapkan strategi *video critic*.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, Op.Cit, hlm. 317 - 320

Kedua, peneliti mendapatkan data dari Waka Kurikulum MA NU Ibtidaul Falah, dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan beberapa pertanyaan seperti, berapa alokasi waktu pada mata pelajaran fiqih, pentingkah pembelajaran fiqih bagi peserta didik, bagaimana proses pembelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah, mulai tahun berapa MA ini mempunyai sarana prasarana yang memadai yaitu media LCD dan Proyektor, apa benar strategi *video critic* sudah diterapkan di Madrasah ini, berapa standar nilai KKM pada mata pelajaran Fiqih.

Ketiga, peneliti mendapatkan data dari Guru Mata Pelajaran Fiqih, dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan beberapa pertanyaan seperti, persiapan apa yang bapak lakukan sebelum pembelajaran Fiqih dimulai, untuk mnecapai suatu keberhasilan strategi apa yang bapak gunakan, sejak tahun berapa bapak menggunakan strategi *video critic*, sebelum adanya media LCD dan Proyektor yang memadai di Madrasah ini strategi atau metode apa yang bapak gunakan.

Keempat, peneliti mendapatkan data dari peserta didik dari perwakilan kelas XI IPA II MA Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan beberapa pertanyaan seperti, bagaimana cara guru dalam menyampaikan strategi *video critic* pada pembelajaran Fiqih, bagaimana kondisi kelas pada saat pembelajaran fiqih berlangsung, apakah anda senang ketika guru menerapkan strategi *video critic* pada pembelajaran Fiqih, apakah kamu bisa mengikuti dan memahami apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi *video critic*.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, yakni mencari data pendukung yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat. Melalui teknik ini diperoleh data dan dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya termuat mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas dilakukan melalui:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan yang baru antara peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, saling terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁹

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan melalui pengamatan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh dari MA NU Ibtidaul Falah Kudus. Selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi di MA NU Ibtidaul Falah Kudus secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁰ Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di MA NU Ibtidaul Falah Kudus.

3. Triangulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Op. Cit, hlm. 369.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 370.

pengumpulan data dan triangulasi waktu.¹¹ Untuk mengetahui hasil dari penerapan strategi *video critic* pada pembelajaran fiqih, peneliti meneliti perilaku peserta didik tersebut, mengumpulkan dan menguji data dari berbagai sumber seperti kepada peserta didik dan kepada guru mata pelajaran Fiqih (triangulasi sumber). Data dari sumber tersebut kemudian di analisis dan diambil kesimpulan.

Ketika melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, peneliti menggunakan berbagai macam teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi (triangulasi teknik). Peneliti mencari informasi bagaimana penerapan strategi *video critic* pada pembelajaran fiqih. Peneliti menggunakan berbagai macam teknik untuk mendapatkan informasi tersebut, yaitu wawancara kepada guru mata pelajaran Fiqih, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan peserta didik dan juga melakukan observasi dan dokumentasi. Wawancara tidak hanya dilakukan sekali, kalau perlu berulang-ulang dalam waktu dan kondisi yang berbeda (triangulasi waktu) sampai mendapatkan data yang jenuh.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini dapat menggunakan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.¹²

5. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data maka data dapat dikatakan valid, sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi

¹¹*Ibid*, hlm. 372.

¹²*Ibid*, hlm. 375

dengan pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*. Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran yang menggunakan strategi *video critic* dan siswa.¹³

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹⁵ Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan terhadap hal-hal pokok yaitu: pertama media *video*, kedua diskusi, dan yang ketiga berfikir kritis. Setelah nanti peneliti memasuki lokasi penelitian yaitu MA NU Ibtidaul Falah, data yang diperoleh sudah pasti jumlahnya banyak, kompleks dan rumit, seperti data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, terhadap guru, waka kurikulum, kepala madrasah dan peserta didik, melalui reduksi data.

Hal-hal pokok dalam mereduksi data yaitu:

¹³ *Ibid*, hlm. 375-376

¹⁴ *Ibid*, hlm. 335.

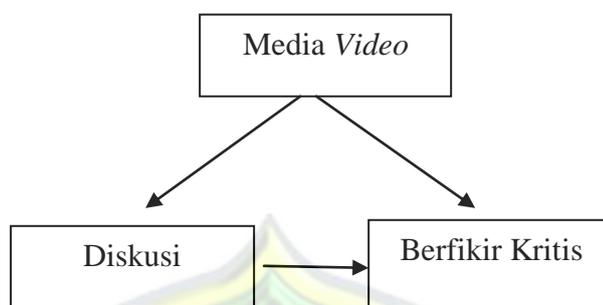
¹⁵ *Ibid*, hlm. 338.

- a. Media *video*, merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, melalui bantuan dari media *video* tersebut peserta didik nantinya akan melihat atau menyaksikan tayangan dari *video* yang berisi materi pembelajaran. Dengan bantuan media *video* peserta didik dapat terfokus pada materi yang ditayangkan guru, sehingga siswa tersebut paham dengan materi yang dilihat melalui tayangan *video* tersebut.
- b. Diskusi, diskusi adalah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih dan bisa secara kelompok. Pada proses pembelajaran komunikasi yang terjadi adalah berupa pengetahuan-pengetahuan. Setelah peserta didik selesai menonton tayangan *video* yang berisi materi pembelajaran, peserta didik akan membuat suatu diskusi, diskusi ini nantinya akan terbentuk secara berkelompok yang bertujuan untuk mengulas secara kritis materi yang telah ditayangkan melalui bantuan media *video*.
- c. Berfikir Kritis, kemampuan dalam menganalisis fakta, mencetuskan dan menata gagasan, mempertahankan pendapat, membuat perbandingan, menarik kesimpulan, menganalisis pembelajaran dan memecahkan masalah, proses diskusi ini diawali dari tayangan *video* dan melalui tayangan yang dilihat peserta didik ini menjadi fokus dan paham mengenai isi dari materi tersebut, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, maka pembelajaran ini akan terbentuk pada kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis ini dapat digali dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Tapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif¹⁶.



Berdasarkan skema yang tergambar diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang terjadi guru adalah seorang yang bertugas menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran, hal-hal pokok dalam penelitian ini berfokus pada:

Pertama, *Media Video*, *media video*, merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, melalui bantuan dari *media video* tersebut peserta didik nantinya akan melihat atau menyaksikan tayangan dari *video* yang berisi materi pembelajaran. Dengan bantuan *media video* peserta didik dapat terfokus pada materi yang dicitrakannya guru, sehingga siswa tersebut faham dengan materi yang dilihat melalui tayangan *video* tersebut.

Kedua, *Diskusi*, dengan adanya diskusi, setelah peserta didik selesai menonton tayangan *video* yang berisi materi pembelajaran, peserta didik akan membuat suatu diskusi, diskusi ini nantinya akan terbentuk secara berkelompok yang bertujuan untuk mengulas secara kritis materi yang telah ditayangkan melalui bantuan *media video*.

Ketiga adalah *Berfikir Kritis*, setelah pembelajaran ini diawali dari tayangan yang dilihat peserta didik ini menjadi fokus dan faham mengenai isi dari materi tersebut, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, maka pembelajaran ini akan terbentuk pada kemampuan peserta didik dalam

¹⁶ *Ibid*, hlm 341

berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis ini dapat digali dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.

3. *Conclusion drawing/ verification*

Setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁷

Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah kesimpulan yang dapat menjawab dari rumusan masalah yang sejak awal sudah dirumuskan, yaitu menjelaskan tentang bagaimana pembelajaran fikih di madrasah Aliyah Ibtidaul Falah, bagaimana pelaksanaan penerapan strategi *video critic* pada pembelajaran Fikih, serta apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi *video critic* pada pembelajaran Fikih. Dengan tujuan penerapan strategi tersebut adalah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tercapainya kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik pada peserta didik .

¹⁷*Ibid.*, hlm. 345.